

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA SMP N 1 SELO BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan oleh:

SRI WULANDARI

F 100 100 192

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA SMP N 1 SELO BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh :

SRI WULANDARI

F 100 100 192

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA SMP N 1 SELO BOYOLALI**

Yang diajukan oleh :

Sri Wulandari
F 100 100 192

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji :

14 November 2014

Pembimbing Skripsi,



(Dra. Partini, M.Si)

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA SMP N 1 SELO BOYOLALI**

Yang Disusun Oleh:

SRI WULANDARI

F100100192

Telah dipertahankan di depan dewan Dewan Penguji

Pada Tanggal

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

(Dra.Partini, M.Si)

Penguji Utama



(Dra.Zahrotul Uyun, M.Si)

Penguji pendamping I



(Dra. Permata ashfi, M.Si)

Penguji Pendamping II

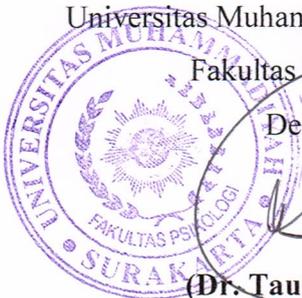


Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



(Dr. Taufik, M.Si)

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMP N 1 SELO BOYOLALI

Sri Wulandari

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ndariw91@gmail.com

Pembimbing:

Drs. Partini, M.Si

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku menyontek pada siswa SMP N 1 Selo Boyolali. Peneliti memilih metode kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian ini. Responden penelitian ini diambil dari siswa kelas IX SMP N 1 Selo Boyolali . Penelitian ini menggunakan skala konformitas dan skala perilaku menyontek yang dianalisis dengan korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,567 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek pada siswa SMP N 1 Selo Boyolali.*

***Kata kunci :** konformitas, perilaku menyontek, siswa SMP*

Dunia pendidikan saat ini mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat. Seiring dengan perkembangan zaman, siswa selaku peserta didik dituntut untuk memiliki berbagai macam pengetahuan dengan cara menggali informasi yang berguna sebanyak mungkin dan membekali diri dengan berbagai ketrampilan yang mendukung perkembangan diri baik dalam

hal kognitif, sosial, emosional, maupun ekonomi. Selain memiliki ketrampilan tersebut, siswa juga diharapkan terampil dalam mengendalikan perilakunya secara bertanggung jawab (Hurlock, 2012). Menyontek sudah tidak asing di dunia pendidikan terutama pada siswa maupun mahasiswa sebagai peserta didik. Perilaku ini sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun universitas

sekalipun, karena setiap orang pasti memiliki keinginan nilai yang baik dalam ujian dan sudah tentu segala cara dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Banyak yang beranggapan bahwa menyontek merupakan hal yang wajar dan sah-sah saja bila tidak ketahuan. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa saat ujian atau ulangan dapat mengikis kepribadian positif di dalam diri siswa. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri siswa. Indarto & Masrun (2004) mengatakan menyontek dapat didefinisikan sebagai perbuatan curang, tidak jujur, dan ilegal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes. Diharapkan untuk mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya hal tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh siswa yang nantinya akan terlibat langsung dalam masyarakat yang memiliki norma-norma

untuk mengatur kehidupan bermasyarakat agar berjalan dengan baik. Ketrampilan siswa dalam mengendalikan perilakunya harus terwujud dalam berbagai bidang kehidupan baik dalam keluarga, sekolah, siswa mampu menunjukkan perilaku dengan baik, tekun dan jujur dalam setiap proses pembelajaran yang ditempuhnya sehingga mampu menjadi siswa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Pada kenyataannya masih dapat ditemukan siswa yang tidak menunjukkan perilaku belajar yang baik bahkan sering mengambil jalan pintas yang keliru dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang dilakukan peneliti

Menyontek sering dijumpai pada setiap berlangsungnya ujian, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Hal ini juga terjadi di SMP N 1 Selo boyolali berdasarkan hasil Survey yang dilakukan peneliti terhadap 25 siswa pada bulan maret 2014 di SMP N 1 Selo, menunjukkan bahwa perilaku menyontek pada setiap ujian berlangsung sering

terjadi, 24 siswa (96%) menyatakan bahwa selalu melihat teman menyontek pada saat ujian, 20 siswa (80%) menyatakan bahwa siswa menyontek karena kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, 21 siswa (84%) menyontek dengan menggunakan catatan kecil, hampir semua siswa melihat teman menyontek dengan melihat pekerjaan teman dengan 23 siswa (92%). Penelitian lain juga mengungkapkan tentang fenomena menyontek yakni Nugroho (2008) mengutip sebuah artikel dalam harian jawa pos yang memuat tentang hasil poling yang dilakukannya atas siswa siswi SMP di surabaya mengenai persoalan menyontek dengan hasil yang lumayan mengejutkan. Data itu menyebutkan bahwa, jumlah menyontek langsung tanpa malu-malu kucing mencapai 89,6 persen, langsung bertanya kepada teman mencapai 46,5 persen, sedangkan 20 persen lebih berhati-hati pakai kode dan 14,9 mengandalkan lirikan. Untuk jumlah responden yang lulus dari penglihatan

guru, sejumlah 65,3 persen. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri kemampuan yang dimiliki siswa, seringkali siswa memperoleh pengaruh dari kelompoknya sehingga terjadi perubahan perilaku yang sebelumnya tidak menyontek menjadi menyontek. Salah satu yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut karena adanya tekanan dari teman sebaya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat siswa dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan prestasi belajar (Santrock, 2003). Teman sebaya merupakan kelompok yang penting bagi siswa sebab frekuensi kebersamaan dengan teman lebih sering daripada dengan keluarga di rumah (Hurlock, 2012). Oleh karena itu pengaruh teman sebaya pada siswa sangat besar baik dalam hal sikap, minat maupun perilaku. Pengaruh tersebut

dapat mendorong siswa untuk berperilaku sama dengan perilaku kelompoknya. Peran negatif dari konformitas tersebut menunjukkan adanya perilaku antisosial dimana masyarakat saat ini dari desa sampai kota menghadapi problem dimana anak-anak cenderung lebih dini menunjukkan perilaku antisosial. Gangguan perilaku ini dapat digambarkan sebagai pola perilaku kronik yang mana seseorang melanggar norma masyarakat yang sesuai dengan usianya dan mengusik hak orang lain (Erawati, 2009) seperti mencuri, menipu, menyontek saat ujian sekolah, vandalism, sering membolos dan perilaku-perilaku lain yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dari kelompok teman sebaya inilah, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tenang apakah apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain (santrock, 2007) Kuatnya pengaruh kelompok dalam lingkungan sekolah akan

mempengaruhi perilaku dan sifat konformitas dalam diri siswa. Bahkan apabila sikap konformitas yang dilakukan siswa dalam rentang waktu yang relatif lama akan menjadi bagian dari kepribadian siswa. Perilaku menyontek siswa dapat berakibat buruk bagi siswa yang melakukannya dan cenderung menjadi perilaku berkesinambungan. Konformitas yang ingin diteliti oleh penulis adalah konformitas negatif. Konformitas negatif di dalam kelas bisa berupa perilaku menyontek, berkelahi dan membolos.

Menurut Alhadza (2005), faktor-faktor yang menyebabkan siswa menyontek atau *cheating* sebagai berikut

Terpengaruh terhadap orang lain yang berperilaku menyontek atau *cheating*,

Adanya peluang karena pengawasan yang tidak ketat, takut gagal, tidak percaya diri, Terlalu cemas menghadapi ujian, Menganggap sistem penilaian tidak objektif, mencari jalan pintas. Faktor lain yang menjadi penyebab seseorang melakukan menyontek menurut Hartanto

(2012) adalah rendahnya keyakinan diri yang dimiliki siswa. Keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki sangatlah penting, jika keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki lemah maka perilaku menyontek bisa saja akan muncul sebagai alternatif terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas konformitas dan variabel tergantung perilaku menyontek. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP N 1 Selo Boyolali, sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMP N 1 Selo Boyolali kelas. Peneliti melakukan penelitiannya pada kelas IX yang terdiri empat kelas dan jumlah siswa yaitu 103 siswa yaitu IXA, IXD, IXE, IXF.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala perilaku menyontek yang terdiri dari 29 aitem dan skala konformitas yang terdiri dari 30 aitem.

Teknik analisis data yang digunakan Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik. Metode analisis data dengan statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, maka digunakan teknik analisis data korelasi Product Moment. Syarat menggunakan korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson tersebut menurut Hadi (2000) yaitu :

1. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan linear atau garis lurus.
3. Bentuk distribusi variabel X dan variabel Y dalam populasi mendekati distribusi normal.
4. Korelasi Product Moment berdasarkan pada pengukuran yang berjarak sama.

Alasan menggunakan teknik korelasi product moment adalah karena di dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yang terlibat yang masing-masing memiliki gejala interval dan ingin dicari korelasi antara kedua variabel yang terlibat, yaitu perilaku menyontek sebagai variabel tergantung dan konformitas sebagai variabel bebas. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 15 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan diketahui bahwa kedua variabel yaitu konformitas dan perilaku menyontek berdistribusi normal dan linier sehingga memenuhi syarat menggunakan korelasi *product moment* dari pearson.

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek pada siswa SMP N 1

Selo Boyolali. Yang ditunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,567 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek pada siswa SMP N 1 Selo Boyolali. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis yang diajukan penulis, yaitu ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku menyontek pada siswa SMP N 1 Selo Boyolali. Mujahidah (2009) menjelaskan salah satu faktor yang berperan terhadap perilaku menyontek yaitu pengaruh dari teman atau konformitas. Faktor lain yang mempengaruhi konformitas menurut Baron dan Byrne (2000) adalah ukuran kelompok. Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk ikut serta (*conform*). Kelompok teman sekelas akan memberi pengaruh kepada siswa untuk berperilaku sama dengan mayoritas teman dalam satu kelas. Apabila dalam suatu kelompok kelas mayoritas anak menyontek

maka hal ini akan mempengaruhi anak yang lain untuk menyontek juga.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel konformitas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 44,53 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 55, yang berarti subjek dalam penelitian ini mempunyai konformitas pada kategori sedang. Kondisi ini dapat diinterpretasikan Konformitas adalah salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan oleh norma kelompok. Dalam kamus psikologi, konformitas didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku (Chaplin, 2004). Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain karena adanya tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka (Santrock, 2005).

Variabel perilaku menyontek pada siswa diketahui memiliki rerata empirik

(RE) 43,84 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 50, yang berarti subjek pada penelitian ini memiliki perilaku menyontek yang tergolong rendah. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa perilaku menyontek pada siswa SMP N 1 Selo Boyolali tersebut tergolong rendah. Alhadza (2004) menyatakan menyontek adalah salah satu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang. Menyontek bukan merupakan sifat bawaan siswa, tetapi sesuatu yang lebih merupakan hasil belajar/pengaruh yang didapatkan seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,567 dengan $p =$

- 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Tingkat konformitas pada siswa SMP N 1 Selo Boyolali tergolong sedang rerata empirik (RE) sebesar 44,53 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 55.
 3. Tingkat perilaku menyontek pada siswa SMP N 1 Selo Boyolali tergolong rendah dengan rerata empirik (RE) 43,84 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 50.
2. Bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada populasi, sehingga bagi peneliti selanjutnya penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

1. Bagi siswa-siswi SMP N 1 Selo Boyolali, menyadari bahwa menyontek adalah perbuatan yang merugikan diri sendiri, orang tua, oleh karena itu sehingga siswa harus berani menolak serta mengingatkan jika ada teman-temannya yang mengajak menyontek.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaplin, C.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi* (terjemahan Kartono, K) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Erawati, Muna. 2009. “Kajian Metaanalisis Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Externalizing Behavior Pada Anak”. *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* d. h. Kognisi. Vol. 11, No. 1. Mei 2009, jurnal indigenous@gmail.com, p. 5
- Hurlock, E.(2012). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Indarto dan Masrun. 2004. Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performansi dengan Intensi Menyontek. *Sosiosains*, Vol. 17, No 3, Juli, Hlm 411-421.
- Nugroho, AE. 2008. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Ujian Nasional (UN) dengan Kepercayaan Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- . 2007. *Adolescence, eleventh edition* (terj. Benedictine Widyasinta). Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga